



Pelatihan Wirausaha pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dolok Masihul untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Motivasi Berwirausaha

Nur Augus Fahmi¹, Tri Kartika Yudha^{1*}, Nur M. Ridha Tarigan², Sri Elviani³, Fauzan Azim⁴, Tika Indria¹, Yulia Rahman¹

¹Program Studi Kewirausahaan Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. SM. Raja Teladan, Medan, 20417

²Program Studi Magister Manajemen Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. SM. Raja Teladan, Medan, 20417

³Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. SM. Raja Teladan, Medan, 20417

⁴Program Studi Manajemen Industri, Akademi Teknik Indonesia Cut Meutia, Jl. Veteran No.17 A-B-C, Medan, 20116

*Email koresponden: trikartikayudha@fe.uisu.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 09 Jan 2022

Accepted: 28 Nov 2022

Published: 31 Dec 2022

Kata kunci:

Motivasi;
Pengetahuan
berwirausaha.
Wirausaha;

Keywords:

Entrepreneurship;
Motivation;
Entrepreneurial
knowledge

ABSTRAK

Background: Daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas berwirausaha demi tujuan wirausaha merupakan definisi dari motivasi berwirausaha. Wirausaha bukan hanya dunianya orang dewasa, tapi juga menjadi bagian dari dunia anak remaja. Remaja yang mengenal dunia wirausaha sejak dini, akan memperoleh manfaat untuk bekal masa depan kelak. Di usia yang masih remaja, belajar menumbuhkan jiwa wirausaha menjadi pribadi yang kreatif. Kreativitas yang terlatih menjadi modal utama produktivitas dan kemandirian anak setelah dewasa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pelatihan kewirausahaan sebagai peluang bisnis bagi generasi milenial yang mandiri dan mampu menciptakan kreativitas dan inovasi. **Metode:** Pengabdian dilakukan dengan cara Penyuluhan dan Diskusi atau Tanya jawab. **Hasil:** Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah siswa memiliki motivasi berwirausaha, mulai dari merencanakan sebuah bisnis atau usaha, peluang dan tantangan yang dihadapi dalam berwirausaha. **Kesimpulan:** Siswa yang memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi melahirkan nilai produktif dan kreatif dalam berwirausaha. Melalui diskusi dan Tanya jawab, siswa memahami solusi dari tantangan yang dihadapi dalam menjalankan usaha.

ABSTRACT

Background: The driving force within a person to carry out entrepreneurial activities for entrepreneurial purposes is the definition of entrepreneurial motivation. Entrepreneurship is not only the world of adults but also a part of the world of teenagers. Teenagers who get to know the world of entrepreneurship early will benefit from future provisions. At a young age, learning to cultivate an entrepreneurial spirit becomes a creative person. Trained creativity is the principal capital of children's productivity and independence as adults. This community service activity is carried out to provide entrepreneurship training as a business opportunity for the millennial generation, who are independent and able to create creativity and innovation. **Method:** The service is carried out by counseling, discussion, or question and answer. **Results:** The result of this community service activity is that students have entrepreneurial motivation, from planning a business or venture to the opportunities and challenges faced in entrepreneurship. **Conclusion:** Students with high entrepreneurial motivation give birth to productive and creative values in entrepreneurship. Through discussion and question and answer, students understand the solutions to the challenges faced in running a business.



PENDAHULUAN

Pengembangan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa di era industri 4.0 menjadi salah satu fokus Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pengembangan minat kewirausahaan pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dipandang strategis untuk menyiapkan generasi mendatang yang produktif dan berkarakter. Selain bekerja di industri atau melanjutkan studi di jenjang pendidikan tinggi, lulusan SMK juga didorong menjadi wirausaha kreatif. Menurut (Purnomo, 2017) Kewirausahaan merupakan solusi yang efektif dalam membangkitkan kehidupan perekonomian masyarakat ditengah himpitan ekonomi dan lapangan pekerjaan yang semakin sempit. Untuk itu salah satu alternatif yang dilakukan adalah mendorong siswa untuk menjadi wirausaha. Terutama siswa yang memiliki imajinasi yang kuat, punya mimpi besar untuk menjadi wirausaha. Sebagai upaya menyiapkan lulusan SMK menjadi sosok mandiri yang mampu menghadirkan lapangan pekerjaan, tentu tidak terlepas dari dorongan dan motivasi.

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu yang menyebabkan mereka berperilaku dengan cara yang menjamin tercapainya suatu tujuan (Wiratmo, 2001). Sedangkan motivasi usaha menurut (Ardiyanti & Mora, 2019) "motivasi usaha merupakan rangsangan yang mendorong individu melakukan usaha dengan penuh semangat, kreatif, inovatif dan berani mengambil resiko untuk mendapatkan keuntungan berupa uang ataupun kepuasan diri". Semakin tinggi motivasi usaha yang dimiliki maka akan semakin tinggi kemampuan usaha yang akan diperoleh (Gemina et al., 2016). Diperlukan motivasi berwirausaha yang tinggi untuk menjadi seorang wirausahawan yang handal (Purnomo, 2017).

Seseorang yang memiliki kreativitas suatu bisnis baru dengan berani menanggung resiko dan ketidakpastian yang bertujuan untuk mencapai laba dan pertumbuhan usaha berdasarkan identifikasi peluang dan mampu mendayagunakan sumber sumber serta memodali peluang ini merupakan definisi dari wirausahawan. Menurut pandangan psikolog, wirausahawan adalah orang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam dirinya untuk memperoleh suatu tujuan, suka menguji coba atau bereksperimen untuk menampilkan kebebasan dirinya di luar kekuasaan orang lain. Wirausahawan (entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan.

Selanjutnya, keseluruhan daya penggerak di dalam diri seorang entrepreneur yang menimbulkan kegiatan entrepreneur yang menjamin kelangsungan dari kegiatan entrepreneur dan yang memberi arah pada kegiatan entrepreneur tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai merupakan definisi motivasi berwirausaha (Venesaar et al., 2006). Keadaan yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan keinginan individu untuk melakukan kegiatan kewirausahaan, dengan cara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, berani mengambil resiko, kreatif dan menilai tinggi hasrat inovasi (Ratnawati & Kuswardani, 2010). "Entrepreneurial Motivation atau motivasi berwirausaha melibatkan motivasi yang diarahkan pada tujuan kewirausahaan yaitu tujuan yang melibatkan kesadaran dan eksploitasi peluang bisnis" (Wibowo & Ardianti, 2014). Keseluruhan kegiatan yang direncanakan dan dijalankan oleh perorangan atau kelompok secara teratur dengan cara menciptakan, memasarkan barang maupun jasa, baik dengan tujuan mencari keuntungan maupun tidak bertujuan mencari keuntungan adalah definisi bisnis (Safrida & Yusrita, 2019).

Namun nyatanya banyak hal yang dapat menjelaskan mengapa seseorang kurang tertarik menjadi wirausahawan. Salah satu diantaranya adalah anggapan bahwa sifat kewirausahaan merupakan sesuatu yang dibawa sejak lahir. Anggapan tersebut membuat orang tidak menjadi wirausahawan karena merasa dirinya tidak dilahirkan dengan sifat-sifat wirausahawan (Etni

Marliana et al., 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan merupakan sesuatu yang dapat dipelajari (Purwanto, 2015). Setiap manusia memiliki kemampuan dan kekuatan pada dirinya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup (Mulyani et al., 2014). Oleh karena itu, semua orang dapat menjadi wirausahawan apabila memanfaatkan kemampuan diri serta mempelajari dan memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan. Menjadi wirausahawan berarti seseorang berani menggunakan kemampuan dan kekuatan diri untuk mempekerjakan diri sendiri, memulai, mengatur, mengelola, dan bertanggung jawab akan suatu usaha (Anisah, 2012).

Proses yang ditawarkan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha adalah dengan pengembangan individu secara bertahap. Beberapa tahapan dimulai dari kepedulian, pemahaman masalah nyata yang ada di masyarakat, knowledge dan keterampilan, penerapan dan penginstitutionan (Mulyani et al., 2014). Karena pentingnya peran wirausahawan bagi kemajuan suatu negara, pengenalan kewirausahaan banyak dimulai dari bangku sekolah. Banyak Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Kejuruan dan juga universitas di Indonesia telah memasukkan kewirausahaan dalam kurikulumnya. Diharapkan pemberian pembelajaran tersebut dapat membekali seorang individu untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam diri mereka sejak dini.

MASALAH

Mata pelajaran kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan mata pelajaran baru. Para siswa belum mengenal betul “apa itu kewirausahaan”, sehingga ketertarikan mereka menjadi seorang wirausaha masih rendah. Padahal untuk menjadi wirausahawan itu sangat mudah, dengan niat dan motivasi dibarengi dengan aksi atau membangun sebuah usaha menjadi modal awal. Selain itu mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu upaya dalam mengantisipasi persaingan dan sarana untuk membangun *interpersonal skill* dalam diri seseorang (Muhtarom et al., 2017). Masalah lain yang dihadapi oleh para siswa adalah mereka masih kesulitan menghubungkan pengetahuan kewirausahaan yang mereka telah pelajari dengan praktek sehari-harinya (Etni Marliana et al., 2021). Ada juga sebagian siswa telah berhasil membuat sebuah usaha dan produk. Namun demikian, mereka masih mengalami kesulitan menghadapi pesaing, pemasaran dan penentuan harga barang. Untuk itu kami tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara merasa perlu untuk melakukan kegiatan pelatihan wirausaha bagi siswa SMK Negeri 1 Dolok Masihul untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi siswa dalam berwirausaha. Pelatihan kewirausahaan dapat memberikan ruang pembelajaran serta peningkatan kapasitas khususnya dalam bidang kewirausahaan dengan berbagai macam materi yang memadai antara lain: penumbuhan ide bisnis, solusi masalah dalam merintis usaha, meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri dalam merintis usaha (Kusuma et al., 2021).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi (talkshow).

1. Penyuluhan

Peserta diberikan pemaparan mengenai motivasi membangun sebuah usaha, kreatifitas dan inovasi dalam usaha. Setelah itu, para siswa juga diberi pemaparan mengenai cara cipta Brand/Merek sebuah usaha sehingga konsumen selalu ingat dengan merek kita. Selanjutnya, peserta juga diberikan pemaparan Digital Marketing, cara cepat, hemat dan praktis dalam memasarkan produk dari usaha mereka.

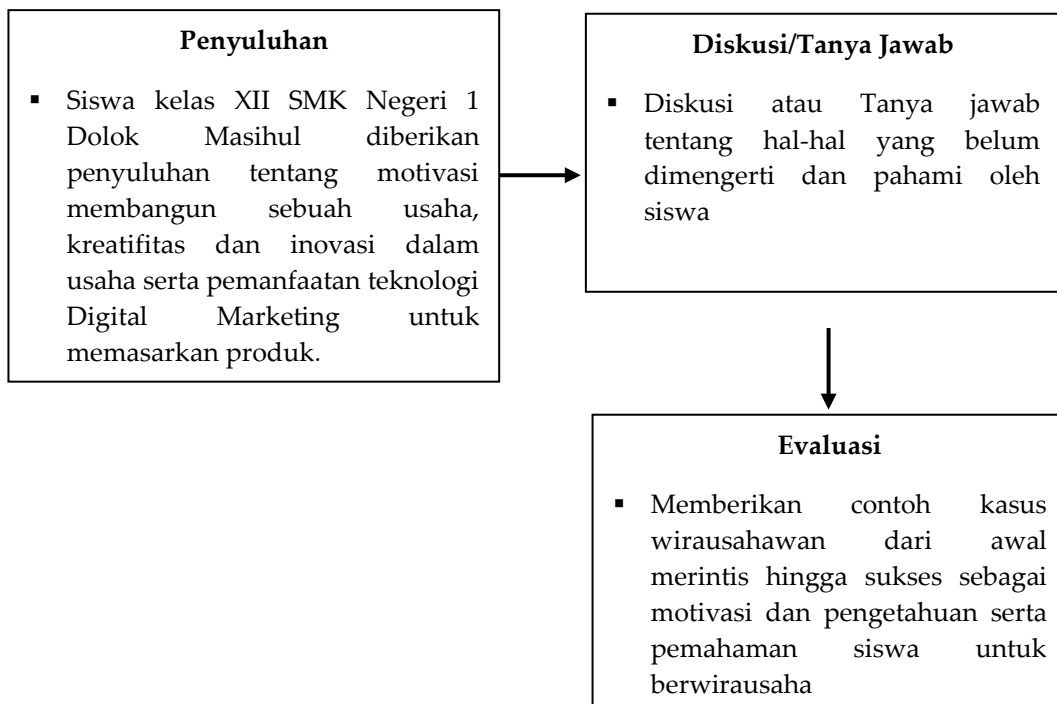


Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Narasumber dan Foto Bersama Peserta beserta Guru

2. Diskusi

Setelah pemaparan materi yang disampaikan oleh pemateri, selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab kepada peserta. Sesi ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa mengenai materi yang disampaikan dan masalah yang dihadapi

Diskusi dilakukan setelah simulasi selesai dilakukan. Diskusi dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa mengenai materi dan simulasi yang disampaikan.



Gambar 2. Alur Realisasi Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta dari pengabdian ini adalah 25 siswa SMK Kelas XII SMK N 1 Dolok Masihul. Para siswa merupakan peserta aktif, dimana mereka mendengarkan pemaparan dari tim pengabdian, kemudian diajak untuk berpartisipasi dalam diskusi dan Tanya jawab. Materi dan diskusi serta tanya jawab diberikan oleh empat dosen Program Studi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara.

Motivasi berwirausaha merupakan materi yang disampaikan diawal oleh pemateri. Dalam pemaparan kaitannya dengan hal tersebut, pemateri pengabdian menjelaskan daya penggerak di dalam diri seorang entrepreneur yang menimbulkan kegiatan entrepreneur yang menjamin

kelangsungan dari kegiatan entrepreneur dan yang memberi arah pada kegiatan entrepreneur tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai (Venesaar et al., 2006).

Pada sesi pemaparan materi juga dilengkapi sesi tanya jawab dari siswa. Pada sesi ini (tanya jawab), siswa lebih antusias dalam memahami apa itu wirausaha dan motif apa yang mendasari seseorang mau berwirausaha serta tantangan yang dihadapi seorang wirausaha. Dengan adanya komunikasi dua arah tersebut, memberikan bukti bahwa ada informasi yang diterima oleh peserta pengabdian. Pada tahap penyampaian motivasi berwirausaha, penekanan utama adalah pentingnya membangun sebuah usaha sejak dini, sehingga peserta memahami dan tertarik menjadi seorang wirausaha. Beberapa karakteristik motivasi berwirausaha yang disampaikan kepada peserta antara lain mengarahkan keinginan individu untuk melakukan kegiatan kewirausahaan dengan cara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, berani mengambil resiko, kreatif dan menilai tinggi hasrat inovasi (Ratnawati & Kuswardani, 2010).

Selain dengan pemaparan, penyampaian tentang kewirausahaan kepada para siswa diperdalam dengan Tanya jawab dari pemateri di sesi kedua. Di sesi Tanya jawab, para siswa terlihat lebih antusias mengikuti. Hal ini dimungkinkan karena dengan Tanya jawab dari pemateri ke para siswa diajak untuk belajar menambah pengetahuan kewirausahaan sambil mempraktekkan sehingga tidak hanya tentang teori (Kusmanto, 2015).

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, ada beberapa hal yang dipelajari oleh siswa, yaitu para siswa belajar tentang kewirausahaan, motivasi berwirausaha serta solusi dari tantangan yang hadapi dalam berusaha. Selain itu, para siswa juga belajar untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam berusaha, membangun atau menciptakan merek usaha serta menentukan harga jual.

Secara umum, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak kepuasan bagi para siswa atau peserta. Namun masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, terutama pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan waktu yang lebih panjang, sehingga materi yang disampaikan lebih dapat dipahami peserta agar dapat diimplementasikan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pelatihan berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Dolok Masihul untuk memotivasi siswa dalam merencanakan sebuah usaha atau bisnis sejak dini, peluang dan tantangan yang dihadapi dalam berwirausaha. Siswa mengikuti pelatihan ini secara antusias. Pada kegiatan ini, siswa mendapatkan pengetahuan dasar dan motivasi dalam membangun sebuah usaha, sekaligus memberikan solusi dari tantangan yang dihadapi dalam usaha, seperti produk kreatif, pesaing, harga di pasar. Semakin tinggi ketertarikan siswa dalam berwirausaha maka terdapat kemungkinan bahwa beberapa diantara mereka menjadi wirausahawan muda yang handal di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu suksesnya penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini, terutama kepada mitra yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, D. A., & Mora, Z. (2019). Pengaruh Minat Usaha Dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda Di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 168–178. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i02.1413>
- Etni Marlina, Gilang Puspita Rini, & Faridhatun Faidah. (2021). Pelatihan untuk Meningkatkan Semangat Green Entrepreneur pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal SOLMA*, 10(1), 42–51. <https://doi.org/10.22236/solma.v10i1.5348>

- Gemina, D., Silaningsih, E., & Yuningsih, E. (2016). Pengaruh Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha dengan Kemampuan Usaha sebagai Variabel Mediasi pada Industri Kecil Menengah Makanan Ringan Priangan Timur-Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 15(3), 297–323.
- Kusmanto, A. (2015). *Pendekatan Learning by Doing dalam Pembelajaran Fisika dengan Media Riil dan Multimedia Interaktif Ditinjau dari Kreativitas dan Motivasi Berprestasi (Konsep Gerak Melingkar Beraturan Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga Tahun Pelajaran 2013/2014)*. Universitas Negeri Surakarta.
- Kusuma, I. L., Fitria, T. N., & Dewi, M. W. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Peluang Bisnis Untuk Generasi Milenial Di Solaraya Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal BUDIMAS*, 03(02), 6–22.
- Muhtarom, M., Nizaruddin, N., & Zuhri, M. S. (2017). Pelatihan Kewirausahaan Di Universitas Pgris Semarang. *E-Dimas*, 8(1), 104. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v8i1.1379>
- Mulyani, E., Lestari, B., Wahyuni, D., & Baroroh, K. (2014). Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Ekonomi (Strategi Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Pada Guru Dan Siswa). *Inotek*, 14(2), 167–180.
- Purnomo, B. R. (2017). Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Tunarungu. *Ekspektra: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.25139/ekt.v1i1.85>
- Purwanto, M. I. (2015). Pengaruh Kompetensi Dosen dan Sikap Mahasiswa pada Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Tumbuhnya Jiwa Enterperner Mahasisw dalam Penerapan Project Based Learning. *Jurnal Probisnis*, 8(2), 1–14.
- Ratnawati, D., & Kuswardani, I. (2010). Kematangan Vokasional dan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Dewi Ratnawati 1) Istiana Kuswardani 2). *Jurnal Psikohumanika*, 3(2).
- Safrida, & Yusrita. (2019). *BUSINESS PLAN* (R. Franita (ed.); 1st ed.). Lembaga Penelitian dan Penulisan Aqli.
- Venesaar, U., Kolbre, E., & Piliste, T. (2006). Students ' Attitudes and Intentions toward Entrepreneurship at Tallinn University of Technology TUTWPE No 154 Students ' Attitudes and Intentions toward Entrepreneurship at Tallinn University of Technology Urve Venesaar Ene Kolbre Toomas Piliste. *Tutwpe, May*, 97–114.
- Wibowo, B. D., & Ardianti, R. R. (2014). Entrepreneurial Motivation Pengusaha Sektor Formal dan Sektor Informal di Jawa Timur. *AGORA*, 2(1).